

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI
DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA
DI SMP NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**A. MUH. FAHRUL AR
1051 924 89 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI”** telah diujikan pada hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Makassar, -----
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|--|---------|
| Ketua | : Dr. Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Sumiati, M.A | (.....) |
| Anggota | : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I | (.....) |
| Anggota | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



S. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : A. MUH. FAHRUL AR

Nim : 10519248915

**Judul Skripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI
DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI
1 SINJAI"**

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM : 554 612

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dr. Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Sumiati, M.A (.....)

Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : A. Muh. Fahrul AR
Nim : 105 19 248915
Fakulas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Ramadhan 1440 H
27 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
NIDN. 0928065601

Pembimbing II



Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0910018701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Muh. Fahrul AR
NIM : 10519248915
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Ramadhan 1440 H
27 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



A. Muh. Fahrul AR
NIM: 10519248915

ABSTRAK

A. MUH. FAHRUL AR. 105 192 489 15. 2019 *Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai.* (Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS dan Sitti Satriani IS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami, *Problem Siswa*, dan Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem Siswa* di SMP Negeri 1 Sinjai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SMP Negeri 1 Sinjai dan yang menjadi objek penelitian adalah guru BK, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI, dan siswa yang memiliki *problem* disetiap tingkatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem Siswa* di SMP Negeri 1 Sinjai sebagai berikut: bimbingan dan konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki *problem* dilakukan berdasarkan syariat Islam dan terjalin koordinasi antara guru BK dan guru lainnya dan kepala sekolah. *Problem* siswa yang terjadi kebanyakan masih dalam kategori ringan dan umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah seperti bolos, berkelahi, penganiayaan, merokok, dan lompat pagar serta beberapa *problem* belajar dimana akan diberikan sanksi berdasarkan jenis *problem*-nya dan paling berat adalah dikeluarkan dari sekolah. Bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa karena setelah diberikan bimbingan dan konseling Islami, presentasi siswa untuk mengulangi *problem* tersebut sangatlah kecil namun kadang-kadang masih ada yang mengulanginya meskipun hanya beberapa siswa, maka mereka akan berakhir ke ruang kepala sekolah dan disana akan diberikan bimbingan langsung juga diberikan sanksi. Beberapa siswa selama proses konseling diarahkan berwudhu dan melaksanakan shalat sunnah di mushalla, serta diberikan buku bacaan syar'i.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islami, dan *Problem Siswa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Anwar SK dan Rahmatiah Sir., yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd dan Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I, pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ilham S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sinjai, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SMP Negeri 1 Sinjai.
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 22 Ramadhan 1440 H
27 Mei 2019 M



A.Muh. Fahrul AR
10519248915



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Bimbingan dan Konseling Islami.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami.....	8
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami.....	15
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami	17
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami.....	18
B. <i>Problem</i> Siswa	22
1. Pengertian <i>Problem</i> Siswa.....	22
2. Dalil-Dalil Tentang <i>Problem</i>	24
3. Jenis-Jenis <i>Problem</i> Siswa	27
4. Faktor Penyebab <i>Problem</i> Siswa.....	30

5. Prinsip-Prinsip Pemecahan <i>Problem</i>	31
6. Langkah-Langkah Pemecahan <i>Problem</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Penerapan Bimbingan Konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai	50
C. <i>Problem</i> Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai	55
D. Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi <i>Problem</i> Siswa di SMP 1 Sinjai	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru SMP Negeri 1 Sinjai	44
Tabel 4.2	Data Staf SMP Negeri 1 Sinjai	48
Tabel 4.3	Data Siswa SMP Negeri 1 Sinjai 5 Tahun Terakhir	49
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sinjai	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha untuk memahami manusia. Bahwa manusia merupakan makhluk terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat hina, nista, sengsara jika menuruti hawa nafsunya.

Pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan akan menjadi terbelakang. Dengan pendidikan, manusia dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan akan terus dilakukan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia.

Hakikat pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya. Dalam hakikat mulia tersebut, pada prakteknya lembaga pendidikan tentu akan menemui sejumlah tantangan yang harus diperhatikan, salah satu diantaranya adalah tantangan laju zaman yang terus berubah dan membawa dampak positif maupun negatif.¹

¹Fadilla, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA* (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 5.

Memahami manusia yang memiliki *problem* yang beraneka ragam dalam dunia pendidikan yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, artinya bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasinya serta mengatasi *problem* yang dihadapi oleh siswa.

Meningkatkan mutu pendidikan nasional, diperlukan suatu paradigma yang jelas melalui tatanan normatif dalam bentuk undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah yang memberikan arahan tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Program pendidikan dan pembelajaran harus lebih diarahkan atau berorientasi kepada manusia dengan melakukan pendekatan keagamaan khususnya siswa yang beragama Islam. Bimbingan konseling hadir sebagai layanan pendidikan dimana berorientasi kepada siswa yang mengalami *problem* yang akan diberikan bantuan atau bimbingan untuk menyelesaikan *problem* yang dihadapinya. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka layanan bimbingan dan konseling pun harus menggunakan pendekatan keagamaan sehingga muncullah layanan

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar* (Cet. 5; Bandung: Citra Umbara, 2012), h.6.

bimbingan konseling Islami, dimana proses bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada siswa sama, tetapi dalam segala aspek dan kegiatannya selalu berlandaskan sumber hukum Islam yaitu sesuai dengan prinsip – prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang dimaksud pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³

Pendidik bukan hanya guru yang mengajar dalam kelas, melainkan semua yang berpartisipasi dalam tenaga kependidikan termasuk konselor dan staf bimbingan dan konseling tiap sekolah yang senantiasa menyelesaikan *problem* yang sedang dihadapi oleh siswa.

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu, sehingga menempatkan guru setingkat dibawah Nabi dan Rasul. Hal ini disebabkan karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan.⁴

Pendekatan keagamaan yang diterapkan oleh konselor dalam layanan bimbingan konseling Islami dalam menyelesaikan *problem* siswa

³Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.118

⁴*Ibid*, h.119

harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar dapat membentuk karakter yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Kondisi kehidupan yang semakin kompleks, penuh tantangan dan *problem*, serta tuntutan yang semakin tinggi, membutuhkan manusia-manusia yang berkualitas. Kondisi kehidupan tersebut menantang setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, setiap individu akan menghadapi persoalan baik tentang penyesuaian diri, sosial, keluarga, dan *problem* pribadi.

Problem yang sering dihadapi oleh siswa, khususnya siswa SMP yaitu *problem* yang berkaitan dengan jati dirinya sendiri, *problem* sosial, *problem* keluarga, dan *problem* di lingkungan masyarakat. Namun yang sering terjadi dalam lingkup sekolah adalah *problem* individu dan sosial, seperti merokok, mencuri, bolos, berkelahi, mencoba minuman beralkohol, tawuran, dan berbagai jenis pelanggaran lainnya baik itu kategori ringan maupun berat.

Hal ini diperlukan bimbingan agar siswa sebagai individu dan sebagai makhluk sosial harus mampu menghadapi dan menyelesaikan *problem* yang dihadapinya dengan bantuan berupa bimbingan yang berlandaskan pendekatan agama Islam, agar siswa bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an. Disinilah pentingnya fungsi dari layanan bimbingan dan konseling Islami

yaitu tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan *problem*-nya, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi, mengarahkan siswa dalam kehidupannya agar tidak berputus asa, kufur, sombong, dzalim dan bodoh, berkeluh kesah dan kikir, serta merugi, menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT dengan seluruh aspek prosesnya berlandaskan prinsip ajaran Islam agar selalu dekat dengan Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an Hadits.

SMP Negeri 1 Sinjai adalah sekolah yang berada di tengah-tengah perkotaan, terletak di Kota Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Layanan bimbingan dan konseling tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sinjai telah menggunakan pendekatan keagamaan, sehingga menerapkan layanan bimbingan dan konseling Islami yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Adapun *problem* yang sering terjadi pada siswa di SMP Neg. 1 Sinjai adalah *problem* belajar, pribadi, dan sosial. *Problem* belajar yang dialami siswa di SMP Neg. 1 Sinjai yaitu kesulitan dalam konsentrasi dalam proses pembelajaran, sulit untuk belajar teratur, kurang teliti dalam ulangan, dan kedapatan menyalin pekerjaan rumah teman. Adapun *problem* pribadi yang dialami oleh siswa SMP Neg. 1 Sinjai yaitu mudah marah, tidak mampu mengendalikan diri, mudah lupa, dan sulit menerima pendapat dari orang lain. Dan *problem* sosial yang dialami oleh siswa SMP Neg. 1 yaitu sering

dikecewakan teman sebayanya, merasa diremehkan oleh orang lain, mudah tersinggung, dan keinginan mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain. *Problem* yang paling dominan dialami oleh siswa adalah *problem* individu dan *problem* sosial seperti kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, mudah lupa materi pelajaran, dan berkelahi. Dengan demikian, *problem* tersebut harus ditangani oleh konselor dengan maksimal agar siswa dapat menyelesaikan *problem* tersebut sesuai dengan kemampuannya dengan bantuan dan bimbingan dari konselor tersebut dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai ?
2. Bagaimana *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai ?
3. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi *problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai.
3. Untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.
 - b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga/pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol dan bimbingan terhadap proses belajar serta penemuan solusi *problem* yang tepat bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling Islami

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.⁵

Menurut Tolbert dalam Fenti Hikmawati, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam dunia pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.⁶

Menurut Failor dalam Syamsul Munir Amin, salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memberikan definisi tentang bimbingan sebagai berikut.

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada diri sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui

⁵Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Cet. 3; Jakarta: Amzah, 2015), h. 3

⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1

pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.⁷

Menurut Rachman Natawijaya dalam Syamsul Munir Amin menyatakan, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁸

Menurut sistem pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang kompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-

⁷Syamsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 5

⁸*Ibid*, h. 6

⁹Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 2

laki maupun perempuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupannya terutama di lingkungan dimana dia berada.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk *mashdar* dari "*to counsel*" secara etimologi berarti berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.¹⁰

Menurut Hallen dalam Syamsul Munir Amin, adapun definisi tentang konseling yaitu:

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan *problem* yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹¹

Model Pengembangan Diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007) memberikan definisi tentang konseling, yaitu:

Konseling didefinisikan sebagai suatu pelayanan bagi peserta didik yang dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal dan hubungannya dengan kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan karier. Pelayanan ini dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

¹⁰Syamsul Munir Amin, *Op. Cit*, h. 13

¹¹*Ibid*, h. 12

¹²Mochamad Nursalim, *Op. Cit*, h. 20

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien/individu dalam memecahkan *problem* kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara lain yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh klien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan problem-nya, individu memecahkannya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian, individu/klien tetap dalam keadaan aktif, memiliki kesanggupan dalam memecahkan setiap *problem* yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Istilah bimbingan sering dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna "*the heart of guidance program*" (hati dari program bimbingan).¹³

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lainnya.¹⁴

Konseling merupakan teknik yang utama dan teknik kunci dalam proses bimbingan yang memberikan perubahan sikap yang mendasar. Bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah bimbingan dan konseling yang dipadukan dengan pendekatan keagamaan, yaitu agama Islam.

¹³Syamsul Munir Amin, *Loc. Cit*

¹⁴Fenti Hikmawati, *Loc. Cit*

Ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud meliputi ketenteraman jiwa, ketenangan hidup, dan kembalinya jiwa itu pada Allah SWT dalam keadaan suci.¹⁵

Al-Qur'an dan Hadits perlu digali secara kritis agar konsep-konsep dasar konseling yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat diaplikasikan secara profesional. Konsep-konsep tersebut antara lain konsep tentang hakikat manusia, individu bermasalah dan masalah-masalah individu, perkembangan kepribadian individu, dan bagaimana membantu individu yang bermasalah.¹⁶

Beberapa landasan utama yang menjadi alasan ajaran Islam dijadikan sebagai sandaran utama layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasihat, dan obat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahnya:

¹⁵Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 94

¹⁶*Ibid*, h. 2-4.

“Wahai manusia ! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.¹⁷

b. Kewajiban mencari jalan menuju perbaikan dan perubahan

Cara untuk mencari jalan menuju perbaikan dan perubahan menurut

Islam antara lain:

1) Adanya kesungguhan dan perjuangan

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”.¹⁸

2) Bertanya kepada ahlinya

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka,

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), h. 215

¹⁸*Ibid*, h. 113

maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.¹⁹

- 3) Kewajiban tolong-menolong dalam mengadakan perbaikan dan menuju ketaqwaan

Allah SWT berfirman dalam potongan Q.S Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Terjemahnya:

“...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”²⁰

- c. Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-‘Asr (103): 1-3.²¹

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Terjemahnya:

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.²²

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat

¹⁹ *Ibid*, h. 272

²⁰ *Ibid*. h. 106

²¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2015, h. 15.

²² Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, h. 601

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.²³

Berdasarkan beberapa kutipan ayat dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu kegiatan memberikan bimbingan dan bantuan dari seorang ahli yaitu konselor kepada konseli/klien yang meminta bantuan agar mampu memecahkan *problem* hidupnya dengan baik dan benar berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembimbingan yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.²⁴

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan *problem*.²⁵ Bimbingan dan konseling

²³Syamsul Munir Amin, *Op. Cit*, h. 23

²⁴*Ibid.* h. 24.

²⁵*Ibid.*, h. 39

agama yang ditujukan kepada si terbimbing membantu agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Adapun menurut Hamdani Bakran Adz-dzaky tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²⁶

Tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang menuju perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental yang tangguh, dan menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan, sehingga menjadi pribadi yang utuh

²⁶Hamdani Bakron Adz-Dzaky, *Psikologi & Konseling Islami, Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 167-168

dan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya:

- a. Fungsi Preventif (Pencegahan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- b. Fungsi Kuratif (Penyembuhan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya.
- c. Fungsi Preservatif/Preseveratif (Pemeliharaan/Penjagaan), adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada kepada siswa yang sudah dapat memecahkan problem-nya (setelah menerima layanan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi baik.
- d. Fungsi Developmental (Pengembangan), yaitu usaha bimbingan yang diberikan kepada siswa agar kemampuan (potensi) yang mereka miliki dapat ditingkatkan.
- e. Fungsi Distributif (Penyaluran), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat, minat, cita-cita, prestasi akademik, hobi, dan sebagainya) kearah pendidikan yang sesuai.
- f. Fungsi Adaptif (Adaptasi), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu staf sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi) untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan, serta kondisi siswa.
- g. Fungsi Adjustif (Penyesuaian), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.²⁷

Fungsi utama bimbingan dan konseling dalam Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan *problem-problem* spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada

²⁷Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 71-73

Individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁸ Setelah individu dapat kembali dalam kondisi yang bersih dan sehat serta telah dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang haram dan halal, mana yang bermanfaat dan mudarat, mana yang baik dan buruk untuk dirinya dan orang lain serta sebaliknya, barulah dikembangkan ke arah pengembangan pendidikan bagi mereka.

Subtansi fungsi dari bimbingan dan konseling Islami adalah untuk mencegah peserta didik untuk terlibat dalam permasalahan, memecahkan setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam kehidupan sehari-hari dan mengembalikannya ke jalan Allah SWT dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari ajaran utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian dan pengalaman praktis yang berkaitan dengan hakikat manusia, perkembangan, serta kehidupan manusia dalam konteks sosial dan budaya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ditetapkanlah beberapa prinsip

²⁸Syamsul Munir Amin, *Op.Cit*, h. 50

yang menjadi rujukan pelaksanaannya. Adapun beberapa prinsip itu adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling Islami perlu memperhatikan sikap dan tingkah laku individu dengan segala perbedaan dan kebutuhan yang menjadi sasaran kegiatan pelayanan.
- b. Program bimbingan dan konseling Islami harus disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan program pendidikan di sekolah, fleksibel serta dapat berkembang secara optimal sehingga dapat memecahkan *problem* yang dihadapi.
- c. Semua individu berhak mendapatkan bimbingan dan konseling Islami, dan segala keputusan yang diambil berpusat pada keputusan siswa.
- d. Petugas bimbingan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang memadai tentang berbagai metode bimbingan serta menggunakannya secara tepat.²⁹

Menurut Leona E. Tylor dalam Fenti Hikmawati, ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah:

- a. Konseling tidak sama dengan pemberian nasihat (*advicement*), sebab didalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasihat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.
- b. Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
- c. Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
- d. Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
- e. Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain.³⁰

Berdasarkan beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip utama bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemecahan

²⁹Abdul Cholic, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 35

³⁰Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, h. 2

dan pemberian bantuan kepada siswa dilakukan secara fleksibel dan memperhatikan tingkah laku dari siswa yang berbeda-beda agar siswa berkembang secara optimal sehingga dapat memecahkan *problem* yang dihadapi.

Penerapan bimbingan dan konseling menggunakan tiga teknik, yaitu:

- a. *Directive Counseling*, pada teknik ini yang paling berperan adalah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Teknik ini menempatkan klien sebagai pihak yang tidak dapat menyelesaikan *problem*-nya sendiri. Oleh karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu konselor. Jadi, konselor lebih aktif sehingga usaha pemecahan *problem* lebih banyak datang dari konselor.
- b. *Nonrective Counseling*, teknik ini merupakan upaya bantuan pemecahan *problem* yang berpusat dari klien. Melalui pendekatan ini klien diberi kesempatan mengemukakan *problem* yang dihadapinya secara bebas. Pada teknik ini klien lebih aktif dan konselor hanya sebagai penampung dan mengarahkan klien untuk menyelesaikan *problem*-nya.
- c. *Elective Counseling*, teknik ini merupakan gabungan antara *Directive Counseling* dan *Nonrective Counseling*. Teknik ini digunakan pada suatu *problem* yang tidak dapat diselesaikan dengan baik hanya dengan salah satu teknik. Pada awal proses pemberian bantuan digunakan

teknik *Nonrective Counseling* yang memberikan kebebasan pada klien untuk mengungkapkan permasalahan kemudian digunakan teknik *Directive Counseling* untuk mengarahkan klien dan membantu penyelesaian *problem* klien.³¹

Proses Bimbingan dan Konseling Islami dilakukan dengan cara:

- a. Membangun hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, membuka diri, dan juga saling percaya antara konselor dan kliennya.
- b. Konselor membantu klien mengidentifikasi *problem* yang sedang dihadapi oleh klien.
- c. Menawarkan tobat, setelah klien menyadari kesalahan dan menemukan solusi *problem* yang dihadapinya karena tobatlah yang mampu mencuci jiwanya dan membebaskannya dari rasa bersalah. Namun tobat hanya mampu diterima apabila memenuhi syaratnya, yakni:
 - 1) Penyesalan setelah intospeksi diri
 - 2) Melepaskan diri dari dosa yang telah dilakukan
 - 3) Keinginan kuat untuk tidak mengulangi perbuatan
- d. Mengajarkan kembali ajaran-ajaran agama yang benar kepada klien, menjelaskan tujuan dari eksistensinya di dunia dan membantunya

³¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 280-283

dalam membentuk pikiran, nilai, dan kecenderungan yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar'i.³²

B. Problem Siswa

1. Pengertian *Problem* Siswa

Problem merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti masalah. Masalah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan), problema, dan perkara.³³

Problem didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan.³⁴

Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.³⁵

Problem merupakan suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang bersumber dari dua faktor atau lebih yang

³²Fenti Hikmawati, *Op.Cit*, h.124

³³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Cet. 6; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 565

³⁴Wikipedia, *Pengertian Masalah*, <https://id.wikipedia.org/wiki/masalah>, diakses pada hari Senin, 10 Desember 2018 pukul 14.23 WITA

³⁵Suyatno Satrio Hutomo, *Pengertian dan Jenis Masalah*, 2011, <http://yayatsahut.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-jenis-masalah-.html?m=1> diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 11:31 WITA

membuat seseorang akan kebingungan, yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh individu dengan atau tidaknya bantuan dari orang lain.

Siswa disebut juga dengan peserta didik. Secara etimologi dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa Arab dikenal istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang berarti “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.³⁶

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Menurut Abu Ahmadi juga memberikan definisi tentang peserta didik, yaitu:

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa adalah anak yang belum dewasa yang berusaha mengembangkan potensi/fitrah yang dimilikinya dengan memerlukan usaha dan bantuan dari

³⁶Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama), h. 68

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII, Jakarta: Sinar Grafika), h. 3

³⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 251

orang lain untuk menjadi dewasa dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan.

Problem siswa adalah sebuah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami oleh siswa untuk dipecahkan atau diselesaikan oleh dirinya sendiri, namun perlu bantuan dari orang lain agar dapat diselesaikan sesuai dengan permasalahan yang dialami.

2. Dalil-Dalil Tentang *Problem*

Realitas yang terjadi dalam hidup kita, pastilah banyak *problem* dan ujian. Baik itu *problem* yang menimpa diri kita sendiri maupun *problem* yang menimpa orang lain yang kadangkala memerlukan bimbingan dan bantuan untuk menyelesaikan *problem* tersebut. Kita mungkin akan selalu bertahan menjalaninya dengan perasaan beraneka ragam. Mungkin pasrah, mungkin berharap kelak ada jalan keluar, mungkin dengan putus asa, dan sebagainya. Maka kita sudah sampai batas yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi oleh akal kita, jangan pernah lupa bahwa sesungguhnya Allah memang memberikan banyak *problem* untuk manusia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
 وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۚ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝١٥٦
 أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۝١٥٧

Terjemahnya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang sabar. (Yaitu) orang-orang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*innalillahi wa inna ilaihi roji’un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁹

Kemanakah kita akan mengembalikan semua *problem* ini ?. Allah

SWT berfirman dalam Q.S Al-‘Alaq: 5-8 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. Apabila melihat dirinya serba cukup. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali”.⁴⁰

Ayat tersebut mengandung makna pembelajaran, pengajaran, serta kelemahan manusia yang sering melampaui batasnya. Al-Qurthubi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan melampaui batas dalam ayat tersebut adalah dalam bermaksiat.⁴¹ Allah SWT menggambarkan bahwa manusia begitu bangga dan sombong ketika melihat dirinyalah yang paling memiliki banyak harta dan serba kecukupan.

Proses seseorang dalam memandang dan menghadapi *problem* serta cara mengembalikan *problem* itu sendiri berbeda-beda.

³⁹Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 64

⁴⁰*Ibid*, h. 597

⁴¹Muhammad Abduh Tuasikal, *Tafsir Surah Iqro’, Sombong dengan Banyak Harta*, 2013, <https://rumaysho.com/3585-tafsir-surat-igro-2-sombong-dengan-banyak-harta.html> diakses pada Kamis, 13 Desember 2018 pukul 20:30 WITA

Sesungguhnya, jika setiap *problem* dikembalikan kepada Allah SWT, maka hati akan menjadi lapang. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd: 28 dan Q.S An-Nisa: 59 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝٢٨

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٥٩

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁴³

Berdasarkan beberapa ayat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, manusia tidak akan terhindar dari *problem* karena itu merupakan bentuk ujian dari Allah SWT kepada umatnya agar senantiasa mengingat Allah dengan berdzikir kepadanya untuk memiliki kesabaran dan ketentraman hati dalam menghadapi sebuah *problem*, baik itu *problem*

⁴²*Ibid*, h. 252

⁴³*Ibid* h. 78

individu atau memberikan bimbingan kepada orang lain dalam menyelesaikan *problem*-nya.

3. Jenis-Jenis *Problem* Siswa

Problem yang biasa dihadapi oleh siswa dalam dalam lingkungan sekolah, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu:

a. *Problem* Pendidikan

Problem pendidikan adalah *problem* yang dihadapi siswa dalam hubungannya dengan *problem* kepedidikannya. Misalnya *problem* pemilihan jurusan, *problem* kelanjutan studi, *problem* penyesuaian dengan sekolah baru, dan lain sebagainya.

b. *Problem* Belajar

Problem belajar adalah *problem* yang dihadapi siswa khusus dalam belajar. *Problem* ini merupakan bagian dari *problem* pendidikan. Bentuk-bentuk *problem* misalnya sukar konsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa terhadap apa yang dipelajari, dan sebagainya.

c. *Problem* Pribadi

Problem pribadi adalah *problem* yang dihadapi oleh siswa, yang disebabkan faktor dirinya sendiri. *Problem* ini pada siswa sekolah menengah jumlahnya meningkat karena mereka berada dalam fase remaja, dimana pada fase remaja umumnya lebih rentan dengan berbagai *problem*

pribadi. Misalnya: sukar bergaul dengan teman, merasa canggung dalam pergaulan, mudah emosi, merasa rendah diri, merasa superior, egois, suka menang sendiri, merasa pesimis dalam hidupnya, dan sebagainya.

d. *Problem Sosial*

Problem sosial adalah *problem* yang dihadapi oleh siswa dalam segi sosial. Misalnya penyesuaian kelompok seusia, kesulitan dalam penyesuaian dalam masyarakat, terisolir dari kelompok, dan sebagainya.

e. *Problem Pekerjaan*

Problem pekerjaan adalah *problem* yang dihadapi siswa dalam bidang pekerjaan. *Problem* pekerjaan akan lebih mendesak pada sekolah-sekolah kejuruan (STM, SPG, SMEA, dan sebagainya), namun bukan berarti pada siswa sekolah menengah umum tidak ada *problem*-nya. Contoh dari *problem* ini antara lain merasa bimbang akan pekerjaan dimasa mendatang, tidak memiliki keterampilan tertentu, dan sebagainya.

f. *Problem Penggunaan Waktu Luang*

Problem ini adalah *problem* yang dihadapi siswa dalam menggunakan waktu luangnya, baik waktu luang di sekolah maupun di rumah.⁴⁴

⁴⁴Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Op.Cit*, h. 74-75

Problem yang sering disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor adalah *problem* pribadi, *problem* belajar, *problem* sosial, dan *problem* karir/pekerjaan.

a. *Problem* Pribadi

Problem yang disampaikan siswa berkaitan dengan cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, mudah marah/tidak mampu mengendalikan diri dan mudah lupa. Sedangkan *problem* yang tidak disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor berkaitan dengan *problem* sukar menerima pendapat orang lain, kondisi tubuh kurus/gemuk, warna kulit, dan berat badan yang tidak ideal.

b. *Problem* Belajar

Problem belajar yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yang dominan diceritakan siswa yaitu, sulit untuk belajar teratur, sulit untuk memusatkan perhatian, dan kurang teliti dalam mengerjakan ulangan. Sedangkan *problem* belajar yang tidak disampaikan yang dominan yaitu, *problem* kedapatan menyalin pekerjaan rumah teman, malas mempelajari buku pelajaran, dan terpaksa mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai.

c. *Problem* Sosial

Siswa yang menyampaikan *problem* yang berhubungan dengan sosial, sering dikecewakan teman-teman, merasa diremehkan orang lain, dan mudah tersinggung. Sedangkan siswa yang tidak menyampaikan *problem* sosial berkaitan dengan *problem* ini yaitu sulit dalam menjalin

persahabatan dengan orang lain, punya prasangka buruk terhadap orang lain, dan keinginan diperhatikan oleh teman laki-laki maupun perempuan.

d. *Problem Karir/Pekerjaan*

Problem karir yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yaitu, *problem* jurusan yang akan dipilih, persiapan karir, dan mengetahui bakat yang cocok untuk jabatan/pekerjaan.⁴⁵

4. Faktor Penyebab *Problem* Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab munculnya *problem* yang dialami oleh siswa , yaitu:

- a. Segi Diri Sendiri (Individu)
 - 1) Keterbatasan atau kekurangmampuan mental (*mental inaquacies*)
 - 2) Keterbatasan kemampuan atau keadaan fisik (*physical inaquacies*)
 - 3) Ketidakseimbangan emosional (*emotional inadequacies*)
 - 4) Sikap dan kebiasaan tertentu yang merugikan diri
 - 5) Tidak berbakat pada suatu bidang
- b. Segi Lingkungan
 - 1) Lingkungan Rumah (keluarga)
 - a) Cara mendidik anak yang kurang tepat
 - b) Situasi pergaulan antar anggota keluarga
 - c) Tingkat pendidikan orang tua
 - d) Situasi tempat tinggal
 - 2) Lingkungan Sekolah
 - a) Prasarana, sarana, dan fasilitas yang tersedia
 - b) Kurikulum dan materi pelajaran
 - c) Metode pengajaran yang digunakan
 - d) Pengaturan lokal (tempat belajar) dan jadwal belajar
 - e) Penyediaan tenaga guru dan personal lainnya
 - 3) Lingkungan Masyarakat⁴⁶

⁴⁵Aulia Kholifah, Afrizal Sano, & Yarmis Syukur, "Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor", Jurnal Pendidikan Vol. 3 Nomor 1, 2017, h. 48-50

⁴⁶Ismi Aini Lathifah, 2016, <http://ismiaainilathifah.blogspot.com/2016/12/bk-jenis-jenis-masalah-siswa-di-sekolah.html?m=1>, diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 21:08

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyebab munculnya *problem* yang dialami siswa adalah faktor yang berasal dari individu sendiri dan faktor dari luar individu yaitu dari lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Prinsip-Prinsip Pemecahan *Problem*

Dalam memecahkan sebuah *problem*, konselor perlu memiliki dan menerapkan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Konselor tidak mengambil alih *problem* anak. *Problem* tetap milik anak, pemecahannya ada pada anak, konselor bersifat mengarahkan dan membantu mencari jalan keluar dari informasi yang diberikan kepada konselor.
- b. Konselor tidak boleh menganggap anak sebagai orang yang kurang atau abnormal, anggap anak sebagai subjek yang bersama-sama konselor mengatasi *problem*. Dengan menganggap sama dan tidak merendahkan, maka anak dapat menyampaikan semua *problem*-nya secara terbuka.
- c. Konselor membantu anak dalam memecahkan *problem* dengan segala kemampuan yang dimiliki.
- d. Konselor mengetahui alasan-alasan munculnya *problem* dalam diri anak dengan cara bertanya, observasi, dan kuesioner.
- e. Konselor membantu anak memberikan patokan-patokan pemecahan *problem* dan bagaimana penanganannya.
- f. Dalam memecahkan *problem* harus dari pandangan anak bukan dari pandangan konselor atau orang lain. Berarti pemecahan harus realistis dan dapat dilaksanakan.
- g. Konselor memberikan penghargaan bila anak mendapatkan hasil, perkembangan yang positif atau adanya usaha ini untuk memecahkan *problem*.
- h. Konselor tidak perlu memecahkan *problem* jika anak acuh tak acuh tapi ketika anak sedang berminat dan ada perhatian, silahkan berikan penanganan.
- i. Konselor merujuk *problem* apabila memang diperlukan, misalnya ke orang terdekat anak, dokter, atau psikolog.

- j. Konselor memandang positif terhadap usaha anak, tidak dengan memandangnya sebagai pesakitan.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan *problem* yang dialami oleh siswa, konselor harus menganalisis terlebih dahulu *problem* yang dialami oleh siswa kemudian membantu memecahkan *problem* tersebut dengan tidak menganggap siswa sebagai pribadi yang abnormal namun menganggapnya sebagai subjek dalam memecahkan *problem* tersebut sesuai dengan pandangannya serta merujuk *problem* tersebut apabila diperlukan.

6. Langkah-Langkah Pemecahan *Problem*

Beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor dalam memecahkan *problem* yang dialami oleh siswa, yaitu:

- a. Langkah pertama adalah merumuskan *problem* dengan menguraikan tingkah laku bermasalah dalam bentuk kata-kata dan menerapkan sasaran-sasaran apa yang akan dicapai.
- b. Kemudian membuat konsep *problem*-nya beserta rencana-rencana pemecahan, sebaiknya juga dengan rencana tahapan dan waktu.
- c. Rencana pemecahan tersebut diterapkan dengan memberi pengarahan atau strategi yang dapat dipergunakan orang tua untuk membantu anak.
- d. Keluarga atau anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara penanganan tersebut hingga penanganan bisa dilaksanakan oleh keluarga.
- e. Pada pertemuan berikutnya dilakukan tindak lanjut atas pengarahan dan laporan hasil sebelumnya. Berdasarkan laporan tersebut, kemudian memberi pengarahan lain dengan cara yang sama.
- f. Konselor memberi pujian pada orang tua atau anak yang berhasil melakukan pemecahan.⁴⁸

⁴⁷Irwan Prayitno, *Anakku, Penyejuk Hatiku*, (Cet. 2; Bekasi: Pustaka Tarbitaruna, 2004), h. 447-448

⁴⁸*Ibid*, h. 448

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor dalam memecahkan *problem* siswa adalah diawali dengan merumuskan *problem* dengan menguraikan tingkah laku dan sasaran pencapaian, kemudian membuat konsep strategi pemecahannya, kemudian memberi kesempatan penanganan kepada keluarga, kemudian diberikan tindak lanjut dan pengarahannya dari hasil laporan sebelumnya, dan memberi pujian atas keberhasilannya memecahkan *problem* yang dialami.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini menekankan penggalian masalah (bukan meneliti lahan kosong), dan interpretasi (penafsiran yang berdasar dan bertanggungjawab menurut kenyataan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi *problem* siswa di SMPN 1 Sinjai.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Neg. 1 Sinjai dengan pertimbangan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islami di sekolah tersebut kurang maksimal karena masih banyaknya siswa yang memiliki *problem* dan memerlukan bimbingan dalam memecahkan *problem* tersebut, dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni siswa bermasalah yang

beragama Islam disetiap tingkatan, kepala sekolah, guru PAI, wakasek kesiswaan, dan guru/staf BK di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu :

1. Bimbingan dan konseling Islami
2. *Problem* Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Penerapan bimbingan dan konseling Islami yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, penerapan dan pengelolaan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang terlibat dalam suatu *problem* tertentu.
2. *Problem* siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni, *problem* yang dialami oleh siswa yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang perlu mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh guru BK dengan menggunakan prinsip-prinsip Islami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam hal mengelola dan membimbing setiap siswa yang memiliki *problem* yang memerlukan bantuan untuk menyelesaikan *problem*

tersebut dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah di SMP Negeri 1 Sinjai.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴⁹

Data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang bermasalah dari setiap tingkatan dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian, kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI, dan guru/staf BK dalam hal ini penerapan bimbingan dan konseling Islami.

⁴⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), h. 117

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai penerapan bimbingan dan konseling yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Oleh karena itu penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Pedoman Observasi sebagai alat

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

bantu pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵² Pedoman Observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati proses bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK dan siswa yang mengalami *problem*.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Dalam pedoman wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁵⁴ Pedoman wawancara dirancang untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi dari beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan siswa yang memiliki *problem*.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁵²Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203

⁵³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 330.

dari seseorang.⁵⁵ Catatan tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini SMP Neg. 1 Sinjai guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap proses penerapan bimbingan konseling Islami, dan siswa yang masuk ke ruang BK karena memiliki *problem*.

⁵⁵*Ibid*, h. 30

⁵⁶Nana Syaohdih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini memperoleh informasi dari beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan siswa yang memiliki *problem*.
3. Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁵⁸ Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, letak geografis sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, pegawai tata usaha, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

⁵⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

⁵⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁹
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁰
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁶¹

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

⁶⁰*Ibid*, h. 36

⁶¹Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), h. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Sinjai berdiri pada tahun 1955 dan mulai beroperasi pada tahun 1955, lokasi SMP Negeri 1 Kabupaten Sinjai berada di pusat kota Sinjai, tepatnya di Jl. Persatuan Raya No. 95 Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, pada titik koordinat longitude 120° BT – 121° BT, latitude 4° LS – 5° LS. Luas tanah 11.246 m^2 / Hak Pakai dan luas bangunan 3.581 m^2 .

SMP Negeri 1 Kabupaten Sinjai telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya dan bersaing bagi kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia kreatif, inovatif, kompetitif yang amanah, ramah lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan *output* yang kreatif
- 2) Melaksanakan pengembangan *output* yang inovatif
- 3) Melaksanakan pengembangan *output* yang kompetitif

- 4) Melaksanakan pengembangan *output* yang amanah, tekun, dan ramah lingkungan
- 5) Melaksanakan pengembangan Iman dan Takwa
- 6) Melaksanakan pengembangan pengetahuan dan teknologi yang handal

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya dokumen perangkat pembelajaran yang berkarakter sesuai kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran 100%
- 2) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam proses pembelajaran
- 3) Terwujudnya manajemen sekolah berbasis MBS
- 4) Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat bakat peserta didik dan kondisi sekolah
- 5) Terwujudnya kegiatan keagamaan dan akhlak mulia
- 6) Terwujudnya prestasi yang handal di bidang akademik dan non akademik
- 7) Terwujudnya pengelolaan sekolah yang kondusif dan amanah, tekun dan ramah lingkungan.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sinjai
- b. NPSN : 40304517

- c. Alamat Sekolah : Jl. Persatuan Raya No. 95 Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai
- d. Koordinat : Longitude, 120 ° BT-121° BT, Latitude, 4° LS – 5° LS
- e. Nama Kepala Sekolah : Ilham, S.Pd, M.Si
- f. Tahun Beroperasi : Tahun 1955
- g. Luas Tanah / Status : 11.246 m² / Milik Pemerintah
- h. Luas Bangunan : 3.581 m²
- i. Akreditasi : Akreditasi A

4. Keadaan Guru dan Staf

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 1 Sinjai

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Ilham, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	-
2	Anwar SK, S.Pd., MM	Wakasek	Biologi
3	Hendro Wasito, S.Pd	Wakasek Kurikulum	Matematika
4	Darmawati, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdul Kadir, S.Pd., MM	Wakasek Humas	Bahasa Inggris
6	B Hasma S.Pd	Wakasek Pengembangan Budaya dan Kultur	TIK
7	Abu Bakar, S.Pd., MM	Wakasek Sarana dan Prasarana	IPS

8	A. Dahniar Shaleh, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Dra. A. Husnah Tunur Ania	Guru	Mulok
10	A. Marhana, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
11	A. Nurwitri Apriliani S.Pd	Guru	PKn
12	A. Fatmawati, S.Pd	Guru	IPA
13	A. Hetty Herawati Juhri, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
14	Abdul Malik, S.Pd	Guru	IPS
15	Dra. Hj. Nurjannah, M.Pd.I	Guru	PAI
16	Norma, S.Pd	Guru	BK
17	Hj. Darwiah, S.Pd	Guru	Matematika
18	Muh. Jufri, S.Pd	Guru	IPA
19	Parman, S.Pd	Guru	Matematika
20	Baso Bau, S.Pd	Guru	Matematika
21	A. Norma Purnama	Guru	Seni Budaya
22	H. Alimuddin, S.Pd	Guru	BK
23	Drs. Gunawan	Guru	IPA
24	Sofyan, S.Pd	Guru	Seni Budaya
25	Drs. Arifuddin, MM	Guru	Bhs. Indonesia
26	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru	TIK
27	Hj. St. Hamsiah, S.Pd, M.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
28	Sitti Rosdiana, S.Pd	Guru	Matematika

29	Hj. Sulaeha, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
30	Drs. M Sahrir	Guru	PAI
31	Jusmawati, S.Pd	Guru	PKn / TIK
32	Yardi, S.Pd	Guru	Penjas
32	Sukmawati Us, S.Pd	Guru	PPKn
33	Hj. Husni AB, S.Pd	Guru	IPA
34	Hj. Bunga, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
35	Suhaemi, S.Pd	Guru	Seni Budaya
36	Haeruddin, S.Pd	Guru	Seni Budaya
37	Herawati Latief, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
38	Rafiuddin, S.Pd	Guru	Penjas
39	Kaharuddin, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
40	Wahda, S.Pd	Guru	IPA
41	St. Hasriani, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
42	Indrawati, S.Pd	Guru	IPS
43	Suryani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
44	Verawati, S.Pd	Guru	Matematika
45	Nur Hasanah, S.Pd., MM	Guru	IPA / Prakarya
46	Nursan Nur, S.Si	Guru	IPA
47	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru	Bahasa Daerah
49	Muh. Ikbal, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
50	Erniwati Asaf, S.Pd	Guru	Bhs. Daerah / Prakarya / IPA

51	Lindah	Guru	Bhs. Indonesia / Bhs. Daerah
52	Lukman Pasha, S.Pd	Guru	BK
53	Jumriani Salman, S.Pd	Guru	Prakarya
54	Rina Milawati, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
55	Sulfiati L, S.Pd	Guru	Prakarya
56	Parto, S.Pd	Guru	Penjas / BK
57	Najmawati, S.Ag	Guru	PAI
58	Hj. Hasmiati, S.Ag	Guru	PAI
59	Zilda Khoirunnisa, S.Pd	Guru	IPS
60	Rosmiati Safaruddin, S.Ag	Guru	PAI
61	Rini Febriati, S.Pd	Guru	PPKn / Bhs. Daerah
62	A. Nurfia, S.Pd	Guru	PKn
63	Maryati, S.Pd	Guru	Matematika
64	Samsinar, S.Pd	Guru	Penjas
65	Hj. St. Darmawati, S.Pd	Guru	PKn
66	Andi Nurhayati, S.Pd	Guru	IPS
67	Mappaompo, S.Pd	Guru	Penjas
68	Nurlia Ali, S.Pd	Guru	IPS
69	Nurliati Amin, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
70	Hj. Hamsiati, S.Ag	Guru	PAI
71	Rahmatiah Sir, S.Pd	Guru	Mulok Bhs. Daerah

72	Suriyani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
73	Fauziah, S.Pd	Laboran	IPA

Sumber Data : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Sinjai

Tabel 4.2

Data Staf SMP Negeri 1 Sinjai

No	Nama	Jabatan
1	Akbar, S.Pd	Kepala Tenaga Administrasi
2	Darmawati M, S.Ap	Tenaga Administrasi
3	Harnita	Tenaga Administrasi
4	Indra Lesmana BS, S.Ip	Tenaga Administrasi
5	Jamaluddin	Tenaga Administrasi
6	Mukhtar Rada	Tenaga Administrasi
7	Nuhung	Tenaga Administrasi
8	Nur Asdah Damsal	Tenaga Administrasi
9	Rosmah	Tenaga Administrasi
10	Syamsul Bachri	Tenaga Administrasi
11	Dahlinah	Tenaga Perpustakaan
12	Hamriani	Tenaga Perpustakaan
13	Minarsih Sommeng	Tenaga Perpustakaan
14	Syamsul	Petugas Keamanan

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Sinjai

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 1 Sinjai 5 Tahun terakhir

No.	KELAS	Jumlah Siswa Setiap Kelas			
		L	P	Rombel	Jml
1	VII	119	117	8	236
2	VIII	111	152	9	263
3	XII	132	138	10	270
Jumlah				27	769

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Sinjai

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sinjai

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m ²)
1.	Laboratorium IPA	2	12 x 9, 12 x 10
2.	Laboratorium Bahasa	1	15 x 8
3.	Laboratorium Komputer	2	12 x 7, 12 x 10
4.	Perpustakaan	1	12 x 10
5.	Ruang Kepala Sekolah	-	Darurat (R. Kelas)
6.	Ruang UKS	-	Darurat (R. Ket)
7.	Ruang Konseling	1	7 x 4
8.	Laboratorium Multimedia	-	Darurat (R. Kelas)
9.	Ruang Guru	-	Darurat (R. Ket)

10.	Ruang Keterampilan	2	14 x 10, 15 x 10
11.	Mushallah	1	11 x 8
12.	Rumah Dinas	1	6 x 6
13.	Ruang Tata Usaha	-	Darurat (R. Kelas)
14.	Jamban / WC Peserta didik	11	2 x 1,5
15.	Jamban / WC Guru / Pegawai	4	2 x 2
16.	Serbaguna	-	-

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 1 Sinjai

B. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Negeri 1 Sinjai

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kontak langsung dengan sasarannya adalah siswa, dan berkenaan dengan *problem* yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya program bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu upaya mengatasi *problem-problem* yang dihadapi oleh siswa.

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah mengatasi *problem* siswa, artinya guru bimbingan dan konseling harus siap menerima keluhan dari siswa dan memecahkan *problem* tersebut.

Wawancara dengan ibu Norma, selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Pelaksanaan BK sudah cukup bagus, semua guru berkorelasi dengan baik. Antara guru dan siswa sudah paham akan pelaksanaan BK sehingga kami tidak kesulitan dengan apa yang akan kami

laksanakan. Kita Menerapkan BK sesuai dengan salah satu poin dari visi dan misi sekolah yang berdasarkan IMTAQ dan itulah yang utama serta diawali dengan itu, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada landasan agama, dan kita semua di sekolah ini mayoritas muslim.⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan berdasarkan salah satu poin dari visi dan misi sekolah yaitu IMTAQ (iman dan takwa) sehingga proses penerapan BK di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan berlandaskan syariat Islam, kemudian antara guru dan siswa sudah paham akan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sehingga guru BK tidak kesulitan dalam melakukan proses konseling.

Beliau melanjutkan :

Jika *problem*-nya dialami oleh individu maka kita mengadakan konseling. Namun jika *problem*-nya dilakukan secara berkelompok maka kita mengadakan bimbingan yang terdiri dari beberapa orang yang nantinya akan ditanya beberapa *problem* yang akan dibahas, tapi kami selaku guru BK bukan yang memecahkan *problem* mereka, tapi dengan kerja sama dari siswa itu sendiri. Kami hanya membantu, memantau, dan menuntun saja agar mereka mau terbuka untuk menemukan jalan keluar dari *problem* mereka sendiri. Intinya guru BK bukanlah yang memecahkan *problem*-nya namun siswa itu sendirilah yang memecahkan *problem*-nya dengan bantuan, arahan, dan bimbingan dari guru BK, sehingga teknik yang kami gunakan dalam proses penyelesaian *problem* adalah teknik *elective counseling*.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan teknik *elective counseling* dalam memecahkan *problem* siswa. Jika *problem* yang dialami

⁶²Norma, Guru BK, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 06 Februari 2019.)

⁶³Norma, Guru BK, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 06 Februari 2019)

siswa adalah *problem* individu maka akan diberikan konseling, sedangkan jika *problem* yang dialami oleh siswa dilakukan secara berkelompok maka akan diberikan bimbingan kelompok.

Wawancara dengan bapak M. Sahrir selaku guru PAI di SMP Negeri

1 Sinjai mengatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah bagus, karena dalam proses penerapannya terjalin kerja sama dan saling memahami antara guru BK dan guru lain termasuk guru PAI untuk memperluas proses bimbingan. Bimbingan yang diberikan sesuai dengan syariat agama kita karena itulah yang menjadi inti dan sentral tujuannya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan dengan kerja sama dan koordinasi dari guru BK dengan guru-guru lain untuk memperluas proses bimbingan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Menurut ibu Darmawati, selaku wakasek Kesiswaan SMP Negeri 1 Sinjai, mengatakan :

Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah bagus dan dilakukan berdasarkan syariat Islam karena itulah yang menjadi dasarnya. Kerja sama yang dilakukan oleh mereka sudah bagus karena saling koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, terutama wali kelas dan orang tua siswa dari melakukan bimbingan khusus sampai melakukan kunjungan rumah. Siswa yang bermasalah awalnya diarahkan ke ruang BK untuk diberikan bimbingan dan konseling, kemudian guru BK koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa yang bersangkutan. Biasanya siswa diarahkan ke kesiswaan itu ketika *problem*-nya berat.⁶⁵

⁶⁴M. Sahrir, Guru PAI, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

⁶⁵Darmawati, Wakasek Kesiswaan, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan bimbingan dan konseling dilakukan dengan kerja sama dan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, terutama wali kelas dan orangtua siswa sampai melakukan kunjungan rumah.

Wawancara dengan bapak Ilham, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sinjai beliau mengatakan bahwa bimbingan dan konseling di SMP 1 Sinjai memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Alhamdulillah penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah cukup bagus dan penerapannya berdasarkan syariat Islam. Hanya saja ada beberapa kendala pada guru BK itu pada saat melakukan proses bimbingan dan konseling mereka belum mampu mengklasifikasikan siswa yang perlu dibimbing dengan bimbingan dan konseling khusus dengan siswa kebanyakan. Sehingga kadang muncul komplain dari luar bahwa siswa tersebut tidak seperti ini. Padahal sesungguhnya dalam BK kita kondisikan siswa ini yang perlu dibimbing secara simultan maka kita harus simultan untuk membimbingnya. Inilah kelemahan BK disini menurut saya. Mereka terlalu humanis dan kurang tegas dalam hal pembinaan siswa sehingga efek pembinaan pada siswa kurang efektif. Karena dalam teori BK memang bahwa kita tidak boleh memukul siswa namun ketika kita dilapangan memberikan mereka bimbingan, yang diberikan pun harusnya dibedakan antara siswa yang diberikan bimbingan secara halus dan secara tegas karena orientasi cara berpikir siswa berbeda-beda.⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islami di SMP Neg. 1 Sinjai belum maksimal dalam hal mengklasifikasi antara siswa yang perlu diberikan bimbingan

⁶⁶Ilham, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 11 Februari 2019)

secara halus dan siswa yang harus diberikan bimbingan dengan tegas karena orientasi cara berpikir siswa yang berbeda-beda.

Beliau melanjutkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan mengatasi kelemahan BK tersebut adalah:

Dengan melakukan koordinasi dengan baik, sekaligus memberikan pengarahan kepada guru-guru bimbingan dan konseling untuk tidak terlalu humanis dalam memberikan bimbingan dan konseling. Kalau mereka terlalu humanis dalam membina siswa maka hanya akan memberikan kesan kepada siswa bahwa tidak apa-apa masuk ke BK karena kita hanya dielus-elus. Tapi kita harus tegas dan konsisten dalam membimbing siswa yang memiliki *problem*. Membimbing siswa dengan memberikan hukuman yang bersifat edukasi itu harus ada. Apalagi SMP Negeri 1 Sinjai ini berada di tengah keramaian dan pengaruhnya luar biasa jika tidak ada hukuman yang bersifat edukasi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah cukup bagus, karena terjalin kerja sama dan koordinasi yang baik dari guru BK dengan guru mata pelajaran serta orang tua siswa, kesiswaan, dan kepala sekolah dalam proses pemberian bimbingan dan konseling Islami kepada siswa yang memiliki *problem*. Namun disamping kelebihan tersebut ada beberapa kekurangannya yaitu guru BK terlalu humanis dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Mereka juga belum mampu mengklasifikasikan siswa yang perlu bimbingan dan konseling khusus dengan siswa kebanyakan. Oleh karena itu proses

⁶⁷Ilham, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 11 Februari 2019)

bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki *problem* harus dilakukan secara tegas dan memberikan hukuman yang bersifat edukasi.

C. *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

Proses penerapan bimbingan dan konseling tidaklah luput dari *problem – problem* yang berasal dari siswa. *Problem* siswa adalah sebuah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami oleh siswa untuk dipecahkan atau diselesaikan oleh dirinya sendiri, namun perlu bantuan dari orang lain agar *problem* tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan *problem* yang dialami. *Problem* yang sering dialami oleh siswa adalah *problem* pribadi, *problem* pendidikan, *problem* belajar, dan *problem* sosial.

Wawancara dengan Ibu Norma, selaku guru BK SMP Negeri 1 Sinjai, mengatakan bahwa:

Problem yang terjadi di sekolah ini yaitu *problem* yang dialami siswa pada umumnya dari dulu sampai sekarang seperti bolos, lompat pagar, merokok, memalak, berkelahi, dan berbagai *problem* yang termasuk kategori ringan dan tidak ada peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun kemarin ada *problem* seperti meminum minuman keras tapi sekarang sudah tidak ada lagi yang seperti itu berarti sudah ada perubahan. Bahkan, akhir-akhir ini sudah jarang siswa yang ditemukan merokok apalagi minum-minuman keras yang merupakan *problem* yang termasuk kategori berat. *Problem* waktu luang menjadi salah satu penyebab munculnya *problem* lain, tapi waktu luang itu bukan unsur kesengajaan namun ada pertemuan yang mendesak sehingga guru tidak masuk ke kelas. Tetapi, di sekolah ini kita mempunyai guru piket yang bisa mengantisipasi hal tersebut. *Problem* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga yang berasal dari latar belakang yang berbeda, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan sebagainya. Faktor tersebutlah

yang paling berpengaruh secara signifikan daripada faktor lainnya.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa *problem* yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sinjai adalah *problem* yang termasuk kategori ringan yang pada umumnya adalah kasus kenakalan remaja, seperti berkelahi, bolos, merokok, dan lompat pagar. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.

Wawancara dengan ibu Darmawati, selaku wakasek kesiswaan SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

Problem siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai sebenarnya bukan berawal dari lingkungan internal sekolah tapi dari eksternal sekolah. Misalnya mereka sering begadang di rumah atau mereka memiliki teman nongkrong atau geng masing-masing yang terbawa sampai ke sekolah dan akibatnya terjadi perkelahian antar geng. *Problem* lain yang biasanya terjadi hanya *problem* belajar, misalnya suka bolos, malas mengerjakan tugas akibat begadang semalam. Jadi pada dasarnya *problem* itu berasal dari luar sekolah yang dibawa ke dalam sekolah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa *problem* yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sinjai bukan berasal dari lingkungan internal sekolah, namun berasal dari lingkungan eksternal sekolah yang dibawa masuk ke lingkungan internal sekolah yang memunculkan *problem* lain.

Wawancara dengan bapak M. Sahrir, selaku guru PAI SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

⁶⁸Norma, Guru BK, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 06 Februari 2019)
⁶⁹Darmawati, Wakasek Kesiswaan, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

Problem yang sering saya dapatkan ketika mengajar itu hanyalah *problem* belajar saja. Kalau berkelahi tidak pernah, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal misalnya mengantuk dalam proses belajar mengajar sehingga saya suruh keluar untuk cuci muka, kemudian yang bolos dalam pelajaran itu jarang terjadi. Mereka bolos karena menghindari pelajaran agama karena adanya tugas yang mereka anggap berat misalnya menghafal, tapi hal tersebut jarang terjadi, kisaran satu orang per semester.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa terkhusus dalam *problem* belajar yang dialami oleh siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lingkungan sekolah sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang siswa tidak berniat mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan bapak Ilham, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

Problem yang sering terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai adalah pelanggaran tata tertib pada umumnya, misalnya terlambat masuk sekolah, bolos, dan berkelahi. Kalau berkelahi itu jarang terjadi dalam satu bulan biasanya tidak terjadi kecuali jika ada murid pindahan yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan siswa disini. Kasus berkelahi sudah jarang terjadi karena guru-guru BK sudah melaksanakan bimbingan dan konseling dengan baik hanya saja mengklasifikasikan *problem* siswa belum maksimal.⁷¹

Berdasarkan beberapa keterangan dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa *problem* siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai adalah *problem* yang masih dalam kategori ringan seperti berkelahi,

⁷⁰M. Sahrir, Guru PAI, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

⁷¹Ilham, Kepala Sekolah, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 11 Februari 2019)

merokok, memalak, bolos, lompat pagar, yang pada umumnya merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Namun terkadang ada kasus dimana guru BK mendapatkan *problem* yang termasuk kategori berat seperti minum minuman keras. Namun *problem* yang dialami oleh siswa sudah mulai berkurang terutama *problem* kategori berat karena sudah jarang ditemukan *problem* tersebut. Adapun yang mempengaruhi secara signifikan *problem* tersebut adalah faktor keluarga dan latar belakang siswa yang berbeda, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.

Untuk mengetahui *problem* apa saja yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang pernah masuk ke BK karena memiliki *problem*.

Wawancara dengan Firmansyah, siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke BK sudah empat kali karena kenakalan, seperti berkelahi dan memalak siswa lain. Masalah belajar tidak ada kendala karena saya hadir terus dalam proses belajar mengajar. BK di SMP Negeri 1 Sinjai sangat bagus dalam menyelesaikan *problem* kami karena kami diberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan syariat Islam. Setelah diberikan bimbingan saya membuat surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan sebelumnya.⁷²

Lanjut wawancara dengan Muhammad Yudha, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke BK karena memalak, bolos, berkelahi, dan merokok. BK di SMP Negeri 1 Sinjai sangat baik dan menyelesaikan *problem* sesuai dengan pendekatan ajaran agama kita. Setelah saya

⁷²Firmansyah, Siswa kelas VII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai. 06 Februari 2019.)

diberikan bimbingan di ruang BK saya membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatan saya kembali.⁷³

Lanjut wawancara dengan Muhammad Rifki, siswa kelas IX mengatakan bahwa:

Saya masuk ke ruang BK karena berkelahi dan bolos. BK di SMP Negeri 1 Sinjai itu bagus karena kalau memang perbuatan yang dilakukan itu salah maka harus diperlakukan seperti itu agar timbul rasa kesadaran dan penyelesaian agar tidak mengulangi *problem* tersebut. Setelah diberikan konseling dari guru BK saya diarahkan ke masjid untuk berwudhu kemudian shalat sunnah di mushalla sekolah.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan tiga siswa yang bernama Sri Reski Valyanti, Yuanda, dan Nurhikmah kelas VII yang pernah bersamaan masuk kedalam BK mengatakan bahwa:

Kami pernah masuk BK karena bolos saat jam pelajaran berlangsung. Alasannya karena kami tidak suka dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru BK di SMP Negeri 1 Sinjai memberikan bimbingan dengan berdasarkan nilai-nilai Islam. Proses penyelesaian dari *problem* yang kami alami yaitu dengan menentukan apa jenis *problem* kami, kemudian memberikan nasihat dan mempertemukan kami dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan membuat laporan pernyataan agar tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut.⁷⁵

Wawancara dengan dua siswa yang bernama Miftahul Jannah dan Fadillah kelas VIII yang masuk ke ruang BK dengan kasus yang sama namun penyebab *problem* yang berbeda.

Menurut Miftahul Jannah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

⁷³Muhammad Yudha, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai. 06 Februari 2019)

⁷⁴Muhammad Rifki, Siswa kelas IX, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai. 06 Februari 2019)

⁷⁵Sri Reski Valyanti, Yuanda, dan Nurhikmah, Siswa kelas VII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai. 09 Februari 2019)

Saya masuk ke BK karena berkelahi. Saya berkelahi karena diejek. Setelah masuk di BK saya diberikan nasihat untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang saya lakukan. Proses saya masuk ke BK bermula karena siswa yang menjadi lawan saya melapor ke orangtuanya dan saya pun langsung dipanggil ke BK untuk di berikan konseling.⁷⁶

Menurut Fadillah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke BK karena berkelahi. Penyebab saya berkelahi karena saling mengejek di media sosial. Setelah saya masuk ke BK kami didamaikan dan nasihat yang diberikan berlandaskan syariat Islam. Setelah diberikan bimbingan saya sudah berteman kembali dengan siswa yang saya lawan berkelahi kemarin.⁷⁷

Menurut Raihan Rizbullah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke ruang BK karena berkelahi. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK sangat baik karena disamping mendamaikan perkelahian saya, juga diberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai Islam dan saya disuruh untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an. Saya masuk ke BK setelah dibawa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan setelah mengetahui kalau saya bertengkar dengan lawan saya. BK di SMP 1 Sinjai sangat baik dalam memberikan bimbingan karena kami dibimbing betul untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi.⁷⁸

Menurut Avril Maulida, siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke ruang BK karena masalah kenakalan remaja yang saya lakukan, seperti menganiaya siswa lain. Kemudian saya dimasukkan ke BK karena adanya laporan dari guru mata pelajaran dan teman sekelas saya. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh BK sangat bagus dan sesuai syariat Islam. Ada perubahan yang signifikan yang saya rasakan setelah menerima bimbingan tersebut. Sangat membantu untuk mengatasi *problem*-nya untuk tidak diulangi kembali.⁷⁹

⁷⁶Miftahul Jannah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

⁷⁷Fadillah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

⁷⁸Raihan Rizbullah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

⁷⁹Avril Maulida, Siswa kelas VII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 09 Februari 2019)

Hal tersebut membuktikan bahwa *problem* yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sinjai adalah *problem* yang masih dalam kategori ringan yang umumnya adalah pelanggaran tata tertib sekolah seperti berkelahi, bolos jam pelajaran, merokok, memalak siswa lain, lompat pagar, dan sejenisnya yang kemudian diberikan bimbingan dan konseling yang berdasarkan syariat Islam pada saat proses konseling berlangsung, dan terkadang ada beberapa siswa yang ketika proses konseling berlangsung diarahkan untuk berwudhu kemudian shalat sunnah di mashalla dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kembali perbuatan tersebut.

D. Penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai

Program Bimbingan dan Konseling Islami diharapkan mampu mengembalikan seorang klien yang bermasalah untuk senantiasa mengintrospeksi diri akan kesalahan yang telah dilakukan agar selalu mengingat Allah SWT dalam setiap perbuatannya agar menyesali apa yang telah dilakukan dan tidak mengulangi perbuatannya kembali sesuai dengan tuntunan Syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Wawancara dengan Ibu Norma, selaku guru BK SMP Negeri 1 Sinjai, mengatakan bahwa:

Dalam catatan kasus siswa, kita meninjau terlebih dahulu uraian *problem* yang dialami kemudian menindak lanjuti *problem*-nya. Mekanisme sederhananya adalah:

1. Melakukan diagnosa *problem* dengan menentukan jenis *problem* apa yang sedang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan.
2. Siswa diarahkan dalam proses konseling dengan memilih sendiri guru BK yang mereka senangi agar terbuka dalam menyampaikan *problem*-nya jika sangat privasi. Apabila *problem* yang dialami hanya *problem* yang biasa maka kita semua selaku staf dan guru BK yang menyelesaikannya. Namun, apabila ada *problem* yang sulit diatasi dua sampai tiga kali, maka kita adakan persuratan kepada orang tua siswa.
3. Apabila persuratan kepada orang tua siswa belum juga mampu memecahkan *problem* tersebut maka diadakan konferensi kasus dan yang dihadirkan biasanya adalah guru BK, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran yang bersangkutan, wali kelas, orang tua siswa, dan siswa yang bersangkutan kemudian kita buat laporan dari konferensi kasus tersebut. Konferensi kasus ini pernah kita adakan tapi tidak sering karena *problem* yang berat jarang terjadi.
4. Jika kasusnya hanya kasus biasa, biasanya kami melakukan kunjungan rumah setelah persuratan kepada orang tua siswa.⁸⁰

Beliau melanjutkan bahwa:

Bimbingan dan Konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa karena itulah yang menjadi dasar dan inti dalam prosesnya. Guru BK juga berkolaborasi dengan guru lain terutama guru PAI untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan *problem*-nya misalnya *problem* pribadi. Tapi baru-baru ini dari guru BK sendiri memberikan konseling pribadi dengan menggunakan pendekatan agama dan *alhamdulillah* sudah cukup bagus, karena anak yang sering bergaul dengan lawan jenisnya tidak lagi seperti itu setelah diadakan konseling Islami dan mengalami perubahan. Dan biasanya perempuan tersebut kalau tidak bergaul dengan laki-laki perasaannya menjadi gelisah. Tapi setelah diberikan konseling tentang bagaimana kodratnya sebagai perempuan apalagi dia sudah remaja. Dengan memberikan buku-buku bacaan tentang syariat Islam, *alhamdulillah* ada perubahan dari sebelumnya yang pergaulannya agak bebas. Penampilannya pun sudah mulai berubah dari yang dulu sering memakai *make up* dan sekarang tidak lagi seperti itu. Dan juga dia sudah mulai bergaul dengan teman-temannya yang perempuan.⁸¹

⁸⁰Norma, Guru BK, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 06 Februari 2019)

⁸¹Norma, Guru BK, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 06 Februari 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa yang dilakukan melalui koordinasi dengan guru lain, khususnya guru PAI untuk membantu siswa dalam memecahkan *problem*-nya. Setelah diberikan bimbingan dan konseling Islami, siswa akan menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Wawancara dengan Ibu Darmawati, selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai berdasarkan syariat Islam karena itulah yang menjadi dasar. Dalam pemberian bimbingan dan konseling tersebut kalau *problem*-nya terulang kembali itu kemungkinannya kecil yang jelas jika mereka sudah ditangani oleh guru BK preventifnya sudah mulai berjalan. Tetapi untuk tidak mengulangi seratus persen masih ada tapi sedikit dan bisa dikatakan berhasil.⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam penerapan bimbingan dan konseling Islami yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Sinjai kemungkinan untuk mengulangi atau terlibat kembali dengan *problem* tersebut sangat kecil tetapi untuk tidak mengulangi seratus persen masih ada dan hanya sedikit sehingga fungsi preventif dari BK sudah berjalan selama proses bimbingan.

Wawancara dengan bapak M. Sahrir, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

⁸²Darmawati, Wakasek Kesiswaan, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sinjai dalam proses pemberian bimbingan dan konseling cenderung berdasarkan norma-norma sosial, dan norma-norma sosial pastinya akan sejalan dengan norma-norma agama. Dalam meninjau *problem* siswa yang telah diberikan bimbingan dan konseling, sebagian besar tidak mengulangi lagi perbuatannya tersebut. Kalaupun memang diulangi kembali maka jalur koordinasinya langsung ke ruang kepala sekolah jika masalahnya berat dan diberikan bimbingan oleh kepala sekolah dengan diberi peringatan dan perjanjian agar tidak mengulangi lagi. Kemudian sanksi yang paling berat yang diberikan adalah dengan mengeluarkannya dari sekolah.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa bimbingan dan konseling di SMP Neg. 1 Sinjai cenderung berdasarkan norma sosial, namun norma sosial akan sejalan dengan norma agama. Jika memang *problem* yang telah dipecahkan terulang kembali maka akan dibimbing oleh kepala sekolah dan diberikan sanksi.

Wawancara dengan bapak Ilham, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sinjai, *alhamdulillah* pendekatan yang digunakan oleh teman-teman guru BK ini mengacu kepada syariat Islam sehingga setiap persoalan tentang *problem* siswa itu menggunakan pendekatan agama dan mereka lebih nyaman memberikan bimbingan dan konseling dengan pendekatan syariat Islam daripada secara umum seperti zaman dulu yang memakai kekerasan. Oleh karena itu saya sering intervensi kepada mereka, misalnya kasus yang siswanya super nakal maka kita tidak mesti halus memberikan bimbingan tapi kita harus tegas sedikit. *Problem* siswa yang telah diberikan bimbingan kadang-kadang *problem* tersebut berulang kembali. Tapi setelah itu saya panggil ke BK dan siswa yang bersangkutan untuk menghadap ke saya, dan hasilnya tidak pernah terulang lagi karena saya menggunakan pendekatan persuasif. Biasanya saya panggil siswa dan orangtuanya dan memberikan bimbingan langsung. Karena jika kita

⁸³M. Sahrir, Guru PAI, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 10 Februari 2019)

memberikan bimbingan dengan menyentuh hati nurani mereka maka pasti akan berubah.

Hal tersebut membuktikan bahwa jika bimbingan yang diberikan oleh BK masih terulang maka akan menghadap kepada kepala sekolah dan diberikan bimbingan langsung oleh kepala sekolah. Dan sanksi yang paling berat yang diberikan apabila setelah menghadap ke kepala sekolah dan masih terulang lagi maka akan dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Untuk membuktikan tentang bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Menurut Miftahul Jannah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke BK karena berkelahi. Saya berkelahi karena diejek. Setelah masuk di BK saya diberikan nasihat untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang saya lakukan. Proses saya masuk ke BK bermula karena siswa yang menjadi lawan saya melapor ke orangtuanya dan saya pun langsung dipanggil ke BK untuk di nasehati.⁸⁴

Menurut Fadillah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke BK karena berkelahi. Penyebab saya berkelahi karena saling mengejek di media sosial. Setelah saya masuk ke BK kami didamaikan dan nasihat yang diberikan berlandaskan syariat Islam. Setelah diberikan bimbingan saya sudah berteman kembali dengan siswa yang saya lawan berkelahi kemarin.⁸⁵

Menurut Raihan Rizbullah, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke ruang BK karena berkelahi. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK sangat baik karena disamping mendamaikan

⁸⁴Miftahul Jannah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

⁸⁵Fadillah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

perkelahian saya, juga diberikan nasihat berdasarkan ajaran agama kita. Saya masuk ke BK setelah dibawa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan setelah mengetahui kalau saya bertengkar dengan lawan saya. BK di SMP 1 Sinjai sangat baik dalam memberikan bimbingan karena kami dibimbing betul untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi.⁸⁶

Menurut Avril Maulida, siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Saya masuk ke ruang BK karena masalah kelanakan remaja yang saya lakukan, seperti menganiaya siswa lain. Kemudian saya dimasukkan ke BK karena adanya laporan dari guru mata pelajaran dan teman sekelas saya. Bimbingan yang diberikan oleh BK sangat bagus dan sesuai syariat Islam. Ada perubahan yang signifikan yang saya rasakan setelah menerima bimbingan tersebut. Sangat membantu untuk mengatasi *problem*-nya untuk tidak diulangi kembali.⁸⁷

Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa agar tidak mengulangi perbuatan mereka kembali dan diberikan nasihat yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, walaupun menurut beberapa guru masih ada yang mengulangi perbuatannya kembali tapi masih dalam presentasi kecil dan bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan keterangan beberapa responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi *problem* siswa di SMP Neg. 1 Sinjai adalah diawali dengan menentukan jenis *problem* yang dialami oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memilih guru BK yang disukai, apabila *problem* masih terulang maka diadakan persuratan ke orangtua siswa, dan diadakan

⁸⁶Raihan Rizbullah, Siswa kelas VIII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 08 Februari 2019)

⁸⁷Avril Maulida, Siswa kelas VII, (*Hasil Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sinjai, 09 Februari 2019)

konferensi kasus apabila *problem*-nya berat. Bimbingan dan konseling Islami di SMP Neg.1 Sinjai dilakukan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah untuk memperluas proses bimbingan. Dan terbukti dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa karena presentasi untuk mengulangi kembali *problem* yang telah dilakukan cukup kecil namun terkadang masih ada siswa yang mengulangi *problem*-nya namun hanya beberapa karena ada beberapa siswa yang ketika diberikan konseling diberikan buku bacaan syar'i, disuruh membaca al-Qur'an. Dan diarahkan berwudhu untuk melakukan shalat sunnah di mushalla.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai sudah bagus, karena terjalin koordinasi yang baik dari guru BK dengan guru mata pelajaran serta orang tua siswa, kesiswaan, dan kepala sekolah dalam proses pemberian bimbingan dan konseling Islami kepada siswa yang memiliki *problem*. Namun disamping kelebihan tersebut ada beberapa kekurangannya yaitu mereka belum mampu mengklasifikasikan siswa yang perlu bimbingan khusus dengan siswa kebanyakan. Oleh karena itu, proses bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki *problem* harus dilakukan secara halus dan tegas sesuai karakter siswa dan memberikan hukuman yang bersifat edukasi.
2. *Problem* siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai adalah *problem* yang masih dalam kategori ringan seperti bolos, berkelahi, memalak, merokok, lompat pagar, yang pada umumnya merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Namun terkadang ada kasus dimana guru BK mendapatkan *problem* yang termasuk kategori berat seperti minum

minuman keras. Namun *problem* yang dialami oleh siswa sudah mulai berkurang terutama *problem* kategori berat karena sudah jarang ditemukan *problem* tersebut. Adapun yang mempengaruhi secara signifikan *problem* tersebut adalah faktor keluarga dan latar belakang siswa yang berbeda, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.

3. Penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi *problem* siswa di SMP Neg. 1 Sinjai adalah diawali dengan menentukan jenis *problem* yang dialami oleh siswa, kemudian siswa diarahkan untuk memilih guru BK yang disukai, apabila *problem* masih terulang maka diadakan persuratan ke orangtua siswa, dan diadakan konferensi kasus apabila *problem*-nya berat. Bimbingan dan konseling Islami di SMP Neg.1 Sinjai dilakukan koordinasi dengan guru lain, wakasek kesiswaan, dan kepala sekolah untuk memperluas proses bimbingan. Dan terbukti dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa karena presentasi untuk mengulangi kembali *problem* yang telah dilakukan cukup kecil namun terkadang masih ada siswa yang mengulangi *problem*-nya namun hanya beberapa karena ada beberapa siswa yang ketika diberikan konseling diberikan buku bacaan syar'i, disuruh membaca al-Qur'an. Dan diarahkan berwudhu untuk melakukan shalat sunnah di mushalla.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Diharapkan guru BK mampu mengklasifikasi siswa yang perlu konseling secara halus dan tegas, serta melakukan *follow up* sehingga terjalin interaksi yang lebih baik lagi guna membantu mengatasi *problem* siswa sehingga pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling Islami mampu berjalan optimal dan siswa dapat memanfaatkan layanan tersebut secara maksimal.
2. Diharapkan kepada guru lain untuk melakukan kerja sama yang lebih baik dalam membantu guru BK dalam melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling Islami kepada siswa agar prosesnya dapat berjalan dengan optimal.
3. Diharapkan siswa mau untuk berkonsultasi kepada guru BK jika memiliki *problem* dan terbuka untuk menceritakan *problem* yang dihadapi dan diharapkan untuk mau mengikuti setiap layanan yang diberikan oleh guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Ahmadi, Abu, 2011, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Amin, Syamsul Munir, 2015, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, Cet: 3

Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Chang, William, 2014, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Cholic, Abdul, 2009, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka

Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, 2017, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta

Adz-Dzaky, Hamdani Bakron, 2001, *Psikologi & Konseling Islami, Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru

Erhamwilda, 2009, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Fadilla, 2014, *Impelentasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, Jogjakarta: Andi Offset, Cet. XXX

Hikmawati, Fenti, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet: 2

_____. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kholifa, Aulia dkk, 2017, *Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor*, Jurnal Pendidikan Vol. 3 Nomor 1

Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Madina Raihan Makmur

- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleng, Lexi J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nursalim, Mochamad, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-ruz Media
- Prayitno Irwan, 2004, *Anakku, Penyejuk Hatiku*, Bekasi: Pustaka Tarbitaruna, Cet: 2
- Al-Qusyairi, Syarif, *Kamus Akbar Arab-Indonesia*, Surabaya: Giri Utama
- Republik Indonesia, 2012, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, Cet: 5
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____.2017, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 27
- Sukmadinata, Nana Syaohdih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachman, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsita
- Tim Pustaka Phoenix, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, Cet. 6
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hutomo, Suyatno Satrio, 2011, *Pengertian dan Jenis Masalah*, diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 11:31 WITA <http://yayatsahut.blogspot.com/2011/04/pengertian-danmasalah-.html?m=1>

Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masalah>, diakses pada hari Senin, 10 Desember 2018 pukul 14.18 WITA

Lathifah, Ismi Aini, 2016 <http://ismiairilathifah.blogspot.com/2016/12/bk-jenis-jenis-masalah-siswa-di-sekolah.html?m=1>, diakses pada Selasa, 11 Desember 2018 pukul 21:08

Tuasikal , Muhammad Abduh, 2013, <https://rumaysho.com/3585-tafsir-surat-igro-2-sombong-dengan-banyak-harta.html> diakses pada Kamis, 13 Desember 2018 pukul 20:30 WITA



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara guru BK

1. Bagaimana menurut Anda pelaksanaan BK yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sinjai ?
2. Apakah BK yang diterapkan berdasarkan syariat Islam ?
3. Bagaimana partisipasi guru lain dalam proses bimbingan dan konseling ?
4. Apa saja jenis *problem* yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sinjai ?
5. Bagaimana proses penerapan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi siswa yang memiliki *problem* tersebut ?
6. Apakah dengan bimbingan dan konseling Islami dapat mengatasi *problem* siswa tersebut atau tidak ?

Pedoman wawancara guru PAI

1. Bagaimana menurut Anda penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai ?
2. Apa *problem* siswa yang sering Anda dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana peranan Anda dalam bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi *problem* siswa tersebut ?
4. Apakah dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai atau tidak ?

Pedoman wawancara wakasek kesiswaan

1. Bagaimana menurut Anda penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai ?
2. Apa saja *problem* siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai ?
3. Bagaimana keterlibatan pembina kesiswaan dalam mengatasi dan menanggulangi *problem* tersebut ?
4. Bagaimana bentuk kerja sama pembina kesiswaan dengan guru BK?
5. Apakah dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai atau tidak ?

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana menurut Anda penerapan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sinjai ?
2. Apa saja bentuk atau jenis *problem* siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai sehingga masuk ke BK ?

3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk menanggulangi *problem* tersebut ?
4. Apakah dengan bimbingan dan konseling Islami dapat membantu mengatasi *problem* siswa di SMP Negeri 1 Sinjai atau tidak ?

Pedoman wawancara siswa

1. Apa *problem* yang Anda alami sehingga masuk ke BK ?
2. Bagaimana menurut Anda tentang BK di SMP Negeri 1 Sinjai ?
3. Apakah proses pemberian bimbingan dan konseling berdasarkan syariat Islam ?
4. Bagaimana proses bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Sinjai ?
5. Apakah bimbingan dan konseling Islami dapat membantu Anda dalam mengatasi *problem* yang Anda alami tersebut ?



DOKUMENTASI



Foto 1: Prosesi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto 2: Prosesi Wawancara dengan Guru PAI



Foto 3: Prosesi Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan



Foto 4: Prosesi Wawancara dengan Guru BK



Foto 5: Prosesi Wawancara dengan Guru BK



Foto 6: Prosesi Wawancara dengan Siswa



Foto 7: Prosesi Wawancara dengan Siswa



Foto 8: Prosesi Wawancara dengan Siswa



Foto 9: Prosesi Wawancara dengan Siswa



Foto 10: Prosesi Wawancara dengan Siswa



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 574/05/C.4-VIII/I/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Jumadil awal 1440 H
29 January 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0112/FAI/05/A.2-II/I/40/19 tanggal 29 Januari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : A. MUH. FAHRUL AR
No. Stambuk : 10519 2489 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa di SMPN 1 Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2019 s/d 2 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10706/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 574/05/C.4-VIII/I/1440/2019 tanggal 29 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **A. MUH. FAHRUL AR**
Nomor Pokok : 10519 2489 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMPN 1 SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *02 Februari s/d 02 April 2019*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal

SIMAP PTSP 30-01-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 0 0 3 4

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan Persada Raya No. 116, Kelurahan Biringere, Kabupaten Sinjai. Telp: (0482) 21069 - 22450 Fax: (0482) - 22450 Kode Pos: 92612 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMP Negeri No.1 Kab. Sinjai

Nomor : 024721/01/DPM-PTSP/II/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 10706/s.01/PTSP/2019, Tanggal 30 Januari 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : A. MUH. FAHRUL. AR
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/26 September 1997
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 10519248915
Program Studi : Pend. Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : JL. BTN. Cemmeng, Kel./Desa Biringere, Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Februari s.d 02 April 2019
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 04 Februari 2019

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,

ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.I.P. M.SI

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (A.Muh.Fahrul AR)
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SINJAI UTARA**

JL. PERSATUAN RAYA NO. 95 ☎ (0482) 21122 FAX. 0482 - 21122 SINJAI

SURAT KETERANGAN
No. 423.6/04.020/SMPN 1 Sj

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **A. MUH. FAHRUL. AR**
NIM : 10519248915
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Teiah Melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Sinjai Utara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "*Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai*" yang dilaksanakan selama 6 (Enam) hari, dari tanggal 06 sampai dengan 12 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 12 Februari 2019
Kepala Sekolah,

ILHAM, S.Pd, M.Si
NIP. 19651231 198803 1 110

RIWAYAT HIDUP



A. Muh. Fahrul AR, lahir di Sinjai pada tanggal 26 September 1997. Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara, buah hati pasangan **Anwar SK** dan **Rahmatiah Sir**. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu lulus SD Negeri 3 Sinjai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP negeri 1 Sinjai dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sinjai yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMA Negeri 5 Sinjai dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa diri dan Orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi *Problem* Siswa di SMP Negeri 1 Sinjai".